BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di sekolah dasar pada kelas rendah yaitu kelas satu dan dua yang diutamakan adalah pelajaran membaca, menulis dan berhitung. Membaca dalam pelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena dengan membaca anak dapat belajar berbagai macam yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya. Bila anak tidak bisa membaca otomatis ia tidak bisa belajar dan dapat menghambat pelajaran selanjutnya. Menurut Lerner (Kania,2000:2) menyatakan bahwa 'anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar'.

Membaca di kelas rendah adalah membaca permulaan. Untuk di kelas dua membaca terbagi dua bagian. Kesatu membaca lancar yang biasanya dilakukan dengan membaca nyaring bertujuan membaca dengan tepat sesuai dengan lafal dan ejaan yang benar. Kedua membaca pemahaman biasanya dilakukan dengan membaca dalam hati bertujuan untuk memahami isi bacaan.

Dalam membaca di sekolah dasar khususnya di kelas dua tempat penulis mengajar ditemukan kendala dimana anak sudah dapat membaca dengan lancar tetapi tidak tahu atau paham dengan apa yang dibacanya. Sedangkan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2006 pada standar kompetensi membaca di kelas dua siswa harus dapat memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati. Menurut Muhamad

Muchtar (Mintarsih,2004:1) pelajaran membaca sampai saat ini hasilnya masih kurang memuaskan hal ini terbukti dari kebanyakan perilaku siswa yang tidak efiesien pada waktu membaca perilaku demikian menyebabkan para siswa kurang memiliki kemampuan pemahaman membaca.

Membaca pemahaman sebaiknya dimulai sejak dini mulai dari kelas bawah dengan terlebih dahulu diberikan teks yang sederhana dan disukai oleh anak misalnya cerita rekaan yang disebut juga cerita fiksi dan dibantu dengan menggunakan media gambar karena media gambar dapat membantu menyajikan bahan pembelajaran lebih nyata atau kongkrit. “Gambar dapat menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian dan memperjelas bagian-bagian penting yang akan ditulisnya”. (Resmini:2007:203).

Kurang mampunya siswa memahami isi bacaan di kelas dua perlu diteliti untuk mencari perencanaan dan cara mengajar yang cocok untuk digunakan agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan benar.Sedangkan saat ini belum ada yang meneliti masalah membaca pemahaman di kelas rendah. Ada juga yang meneliti membaca pemahaman penelitiannya dilakukan di kelas atas seperti yang dilakukan oleh Syahidin Badru, Tri Saptarini dan Suladi dengan judul “Pemahaman dan Penguasaan Siswa Kelas VI SD DKI Jakarta terhadap Wacana Indonesia “ yang hasil penelitiaannya diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Penelitian membaca pemahaman juga dilakukan oleh Yudi Andriana di kelas V dimana hasil penelitiannya dituangkan dalam skripsi dengan judul “Penggunaan Media Gambar Komputer Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN I Nagarajati Kecamatan Panawangan

Kabupaten Ciamis". Belum adanya penelitian membaca pemahaman di kelas rendah disebabkan karena membaca pemahaman di kelas rendah baru ditekankan setelah adanya kurikulum 2006. Begitu juga dalam pelaksanaan calistung yaitu perlombaan membaca ,menulis dan berhitung membaca pemahaman mulai diikutsertakan sejak tahun 2006 sedangkan sebelumnya tidak masuk dalam calistung.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul,"Upaya Guru untuk Meningkatkan Kemampuam Membaca Pemahaman Cerita Rekaan Melalui Penggunaan Media Gambar Seri di Kelas II SD Negeri Barukai Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat".

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan yang ada pada latar belakang maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca pemahaman cerita rekaan melalui penggunaan media gambar seri pada siswa kelas dua SD Negeri Barukai Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman cerita rekaan melalui penggunaan media gambar seri pada siswa kelas dua SD Negeri Barukai Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca pemahaman cerita rekaan melalui penggunaan media gambar seri pada siswa kelas dua SD Negeri

Barukai Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah penulis merumuskan hipotesis tindakan bahwa penggunaan media gambar seri dapat membantu meningkatkan membaca pemahaman cerita rekaan di kelas II SD Negeri Barukai Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah meningkatkan membaca pemahaman siswa. Adapun tujuan khusus adalah:

a. Mengetahui bentuk perencanaan pembelajaran membaca pemahaman cerita rekaan melalui penggunaan media gambar seri di kelas dua sekolah dasar.
b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman cerita rekaan melalui penggunaan media gambar seri di kelas dua sekolah dasar.
c. Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman cerita rekaan melalui penggunaan media gambar seri di kelas dua sekolah dasar.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa , bermanfaat karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.
b. Bagi guru, penelitian ini berguna karena memberi masukan cara

memberikan pembelajaran membaca pemahaman dengan cerita rekaan dan melalui penggunaan media gambar seri.

c. Bagi peneliti,melalui penelitian ini penulis dapat mengembangkan wawasan dan pengalamannya di bidang penelitian khususnya pada penelitian pembelajaran membaca pemahaman cerita rekaan melalui penggunaan media gambar seri.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran istilah yang digunakan pada judul maka penulis mengungkapkan definisinya sebagai berikut:

1. Membaca pemahaman . Menurut Aminuddin (2006:17) membaca pemahaman dihubungkan dengan membaca dalam hati yaitu bertujuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh dan mendalam.
2. Cerita rekaan. Cerita rekaan merupakan kisahan yang mempunyai tokoh, lakuan, peristiwa dan alur yang dihasilkan oleh daya khayal atau imajinasi dalam ragam prosa Sudjiman (Djuanda,2006:158).
3. Gambar seri. Gambar seri merupakan beberapa gambar yang disusun secara berurutan sehingga menggambarkan suatu peristiwa.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskritif kualitatif yang dituangkan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan

kelas dengan tujuan untuk untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kuwalitas pendidikan. (Kasbolah:1999). Penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model spiral atau siklus menurut Kemmis dan Taggart. Setiap siklusnya terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Penyusunan rencana tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan.
3. Observasi pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi.